

Sermon Notes

22 Desember 2024

“Nyatakanlah Kasih-Nya”

1 Yohanes 4 : 7 – 12

Ringkasan Khotbah:

Allah adalah Kasih. Sebuah kalimat yang sangat familiar di telinga kita sebagai seorang Kristen. Namun kita harus waspada bahwa kalimat tersebut tidak bisa dibalik menjadi Kasih adalah Allah. Kita tidak memuja kasih sebagai suatu allah, melainkan kita menyembah Allah yang pada diri-Nya melekat Kasih sebagai sebuah karakter yang hakekatnya tidak bisa dipisahkan dari Diri Allah. Kalimat lain yang juga sering kita dengar di sekitar kita adalah Allah yang Pengasih dan Penyayang. Sekilas nampak sama, namun ada perbedaan yang mendasar bahwa TUHAN Allah kita bukan sekedar memiliki kasih sebagai salah satu sifat-Nya, sekali lagi bahwa Kasih Allah melekat pada Diri-Nya sehingga Dia tidak pernah bisa dipisahkan dari esensi Kasih.

Hal lain yang penting ditekankan adalah bahwa TUHAN adalah Allah yang berpribadi, bukan sekedar sebuah energi, dengan menegaskan bahwa Allah adalah Kasih ingin ditunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang memiliki Pribadi. Kasih Allah tidak bergantung pada ciptaan, pada Diri-Nya yang Tritunggal menunjukkan Kasih Allah yang ada sejak kekal, dan sebagaimana pada waktu yang ditentukan Allah maka kasih itu diwujudkan pada peristiwa Agung pengutusan Kristus, Allah Sang Putra, Firman yang jadi manusia melalui peristiwa kelahiran-Nya, kehidupan-Nya sebagai manusia, kematian-Nya serta kebangkitan-Nya.

Karya kasih Allah ini didasari dari inisiatif Allah, berasal dari Allah dan bukan dari kehendak manusia. Dan kehendak Allah tidak berhenti pada menyatakan kasih kepada orang-orang yang dikasihi-Nya. Lebih lanjut Allah menghendaki agar kita yang telah menerima kasih Allah juga meneruskannya dengan cara mengasihi sesama kita.

Permasalahannya adalah bahwa sebagaimana Allah mengasihi kita meski kita tidak layak dikasihi, terkadang atau bahkan sering kita juga menemui orang-orang yang “tidak pantas” kita kasihi. Namun justru kepada mereka inilah, Allah menghendaki kita untuk menyatakan kasih Allah kepada mereka melalui hidup kita. Siapkah mengasihi sesamamu sebagai pernyataan kasih Allah kepada mereka?

Take Home Message

Allah adalah Kasih
Sebagaimana Dia mengasihi kita,
Kita pun wajib mengasihi sesama kita dengan Kasih Allah yang sempurna.

Pertanyaan Refleksi

1. Apa yang Saudara pikirkan saat mendengar kalimat **Allah adalah Kasih**?
2. Apakah kaitan **menjadi orang percaya** dengan **hidup mengasihi sesama**? Jika Saudara mengakui bahwa **Tuhan Yesus Kristus adalah wujud Kasih Allah yang sempurna**, apa dampaknya dalam kehidupan Saudara?
3. Bagaimanakah Saudara akan mengaplikasikan firman Tuhan, jika **kehidupan sebagai seorang yang percaya Kristus tidak dapat dipisahkan dengan panggilan untuk mengasihi “musuh”**? Apa penerapan Saudara **dalam mengasihi sesamamu dalam kehidupan sehari-hari**?